



Efektifitas Model Pembelajaran Team Quiz Menggunakan Media Zoom Meting Terhadap Hasil Belajar Siswa

Vera Septi Andrini^(*)

STKIP PGRI Nganjuk

Received : 10 Juni 2021

Revised : 22 Juni 2021

Accepted : 30 Juni 2021

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Team Quiz learning model on student learning outcomes. In this study, the research design used a quantitative approach. The population of this study was all eighth grade students of SMP Negeri 3 Nganjuk in the 2019/2020 academic year. The subjects used were mathematics with the Pythagorean Theorem material for class VIII students at SMPN 3 Nganjuk in the 2019/2020 academic year. While the samples used were students in class VIII-E and VIII-H. Data collection techniques using tests, observations, and documentation. The results showed that the experimental class using the Team Quiz model obtained better results than the control class using the conventional method. From the data analysis of the post-test results of the experimental class, the average value = 76.23 of 35 students. While the data of the post-test results for the control class obtained an average value of 58.97 from 35 students. The achievement of student learning outcomes using conventional learning methods is Good Enough. Team Quiz is a learning model that emphasizes teamwork in groups. So that it can make students more motivated and active in learning.

Keywords: team quiz; learning outcomes; innovative

(*) Corresponding Author: vera@stkipnganjuk.ac.id, 081252858200.

How to Cite: Andrini, V. S. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Team Quiz Menggunakan Media Zoom Meting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (1): 89-94.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sangat berpengaruh dari keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik. Namun masih banyak ketidaksempurnaan pada proses pembelajaran yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menyerap pelajaran yang diterimanya. Kendala yang dihadapi pun bermacam-macam. Mulai dari penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas pembelajaran yang kurang, dan masih banyak lagi. Pada proses belajar mengajarkan di sekolah, guru harus mempunyai taktik supaya pelajar bisa belajar secara baik yakni efisien, efektif dan mengena pada arah evaluasi. Salah satunya langkah yang perlu dilaksanakan oleh guru ialah guru harus memiliki stok taktik dan kuasai sistem mengajarkan dan bisa meningkatkan macam mengajarkan karena tidak seluruhnya sistem evaluasi pas dipakai untuk semuanya arah dan semua kondisi (Simbolon, 2014).

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Nganjuk diketahui hasil belajar peserta didik pada ulangan semester 1 masih kurang memuaskan. Tinjauan pada mata pelajaran Matematika, rata-rata nilai ujian diperoleh data pada aspek pengetahuan sebesar 58,5, pada aspek keterampilan sebesar 62,00, dan aspek sikap sebesar 65,72. Jika dianalisis dari proses pembelajarannya, guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut membuat siswa kurang berkembang dan cenderung pasif. Aktivitas anak pun menjadi terbatas hanya pada mendengar, mencatat, dan menjawab pertanyaan dari guru. Proses pembelajar seperti ini jelas tidak akan mendorong peserta didik untuk aktif. Oleh karena itu guru dituntut harus bisa menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif agar peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik tidak hanya sebagai objek, tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran. Usaha guru dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Tetapi tujuan



pembelajaran tidak hanya penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang akan dicapai. Penguasaan materi pembelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, tetapi hanya sebagai tujuan untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana pelajaran yang dikuasai peserta didik dapat membentuk pola perilaku peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal utama demi meningkatkan hasil belajar (Nugraha, 2018).

Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada banyak metode yang bisa diterapkan oleh guru kepada peserta didik seperti dalam penelitian ini menggunakan Team Quiz. Metode Team Quiz merupakan teknik pembelajaran dengan memainkan topik yang di ajarkan kepada peserta didik yang dibagi dalam beberapa kelompok. Metode TEAM QUIZ merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang peserta didik pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut dan bosan. Metode pembelajaran TEAM QUIZ akan membuat peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Amelia & Herawati, 2016). Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran team quiz ini siswa bersama – sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga peserta didik tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut. metode pembelajaran TEAM QUIZ ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, data tersebut berasal dari lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini Diawali dengan mengadakan observasi di SMP Negeri 3 Nganjuk mengenai data kelas VIII, jadwal mata pelajaran matematika kelas VIII, dan guru mata pelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk terambil VIII- E dan VIII- H. Pemilihan sampel dilakukan dengan *random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak. Maka ada dua kelas yang akan terlibat di dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan Metode pembelajaran Team Quiz dan metode pembelajaran konvensional sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan pembelajaran konvensional yang artinya tidak mendapatkan perilaku khusus seperti kelas eksperimen. Analisis data hasil penelitian menggunakan *t-test*. Sebelum menguji dengan *t-test* terlebih dahulu melakukan uji analisis data awal yaitu normalitas dan homogenitas dengan nilai ulangan harian genap. Uji *t* menggunakan nilai *post-test*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

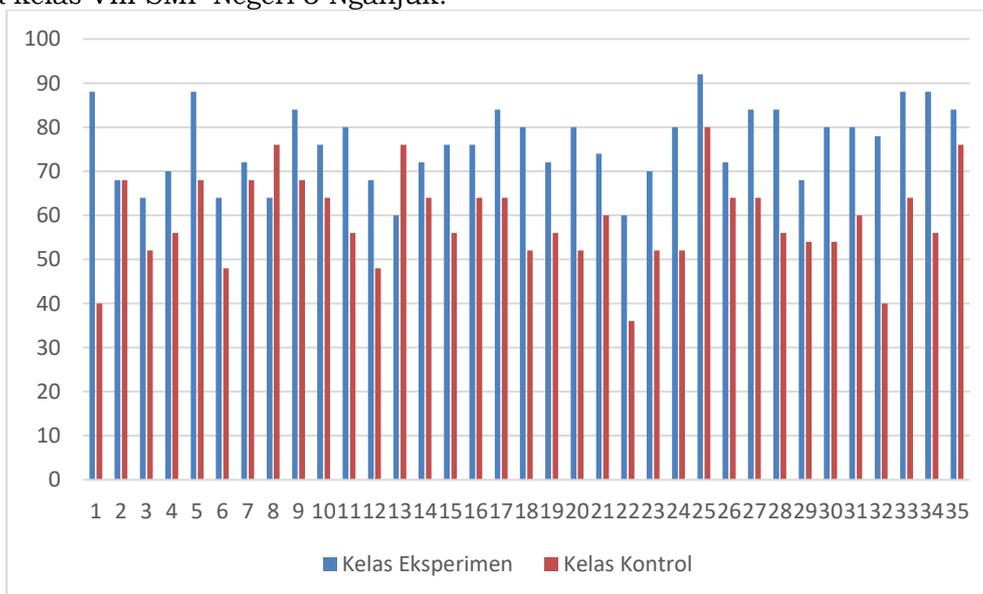
Hasil

Tabel 1. Nilai-Nilai t Taraf Signifikan 5%

dk	Taraf signifikan				
	50%	20%	10%	5%	2%
61	0,678	1,295	1,670	1,999	2,389
62	0,678	1,295	1,669	1,998	2,388
63	0,678	1,295	1,669	1,998	2,387
64	0,678	1,294	1,669	1,997	2,386
65	0,678	1,294	1,668	1,997	2,385
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060

Sumber: Hadi (2015:464)

Dalam Tabel 1 diketahui dk = 62 dengan taraf signifikan 5% bernilai 1,998 . Kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, diketahui nilai t hitung =4,293 dan t tabel = 1,998. Dapat dilihat bahwa t hitung = 4,293 > t tabel = 1,998. Dengan demikian H₀ (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Artinya terdapat perbedaan Metode pembelajaran Team Quiz dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada materi Teorema Pythagoras siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk.



Gambar 1. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Data menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,23 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 58,97.

Pembahasan

Dalam penerapan model pembelajaran Team Quiz, siswa bekerjasama secara kelompok untuk memikirkan dan memahami permasalahan, yang dimulai dengan siswa membaca materi. Kemudian siswa mendiskusikan alternatif penyelesaian dengan teman kelompoknya. Setelah diskusi perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya untuk melatih keberanian dalam berpendapat dan *audiens* diberi kesempatan bertanya. Pada tahap akhir siswa diminta untuk mencatat menggunakan bahasa sendiri tentang materi bangun ruang sisi datar yang telah diajarkan. Di sinilah nanti kegiatan pembelajaran semakin aktif dan materi yang didapat dapat melekat dalam jangka waktu lama. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Dari analisis data nilai hasil *post-test* kelas eksperimen didapat nilai rata-rata = 76,23 dari 35 siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Team Quiz adalah baik.



Sedangkan, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ini dilakukan di kelas VIII-H sebagai kelas kontrol, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru dan diberikan lembar diskusi untuk didiskusikan dengan kelompoknya kemudian diberikan soal/post-test untuk mengetahui hasil belajarnya. Dari analisis data nilai hasil post-test kelas kontrol didapat nilai rata-rata = 58,97 dari 35 siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah cukup baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model Team Quiz ini terdapat langkah-langkah kegiatan. Menariknya, kegiatan yang dimaksud dikombinasikan dengan menggunakan Zoom Meeting. Langkah yang dimaksud seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2. Langkah Model Pembelajaran Tim Quiz dengan Media Zoom Meeting

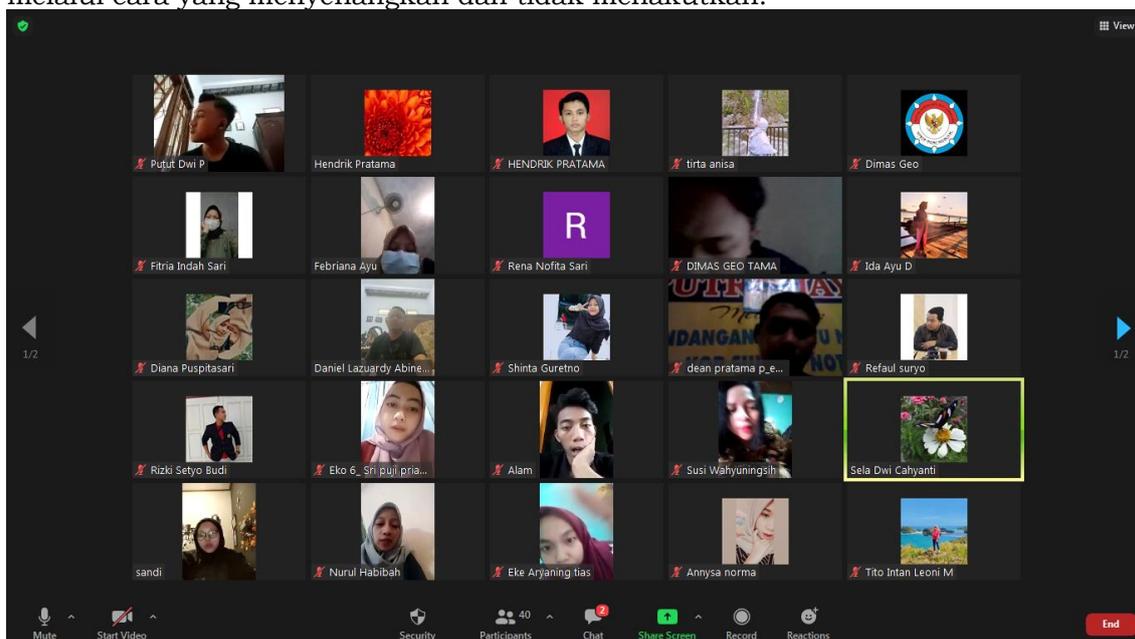
No	Langkah Kegiatan	Penjelasan
1.	Persiapan	Peserta didik mendapatkan Link Zoom Meeting yang dibagikan oleh guru. Dalam tahap ini pastikan bahwa siswa sudah memiliki aplikasi Zoom Meeting
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">• Semua masuk <i>link</i> Zoom Meeting• Guru memilih 3 topik untuk dapat disajikan dalam 3 segmen.• Setelah siswa masuk <i>link</i> Zoom, guru membagi siswa untuk membagi menjadi 3 tim secara acak yaitu Tim A, Tim B, dan Tim C.• Guru menjelaskan topik pertama.• Setelah topik pertama dijelaskan, guru meminta Tim A untuk membuat Quiz berisi 5 buah soal.• Quiz yang telah dibuat Tim A kemudian diujikan pada Tim B. Jika Tim B tidak bisa menjawab, maka dilanjutkan untuk Tim C. Setiap jawaban benar akan mendapatkan poin. Begitu seterusnya hingga Quiz berakhir.• Selanjutnya, guru menjelaskan topik 2 dan Tim B diminta untuk membuat Quiz. Langkah yang sama seperti kegiatan sebelumnya. Begitu pun untuk topik 3 pada Tim C.
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Hasil akhir, guru meminta kelompok untuk menjumlahkan poin-poin yang telah diperoleh. Tim dengan poin tertinggi adalah pemenangnya.• Guru juga memberikan penjelasan ulang terkait siswa yang masih mengalami masalah.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa model pembelajaran Team Quiz lebih mengutamakan kerjasama tim. Selain itu, model ini juga mampu menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, membantu anak untuk merespon orang lain, memberdayakan peserta didik untuk lebih tanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak secara nyata, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, dan terciptanya kerja sama di antara pembelajar (Purnama & Afriansyah, 2016).

Penerapan Zoom Meeting yang dikombinasikan dengan Zoom Meeting ini merupakan bentuk inovasi dalam penyampaian pembelajaran jarak jauh (Haqien 2020). Selama ini, zoom meeting hanya dipakai dalam proses pembelajaran dimana



guru sebagai tokoh utama. Hal ini berarti guru menyampaikan materi melalui zoom meeting sedangkan siswa hanya sebagai penonton dan pendengar saja. Namun, dalam konsep pembelajaran kali ini, Team Quiz menuntut siswa untuk mampu menguasai materi yang disampaikan guru dan juga mengaplikasikannya dalam bentuk kuis yang diujikan pada tim lain (Maharani et al., 2019). Jika dalam pemahaman materi yang disampaikan guru, tiap tim tidak menguasai materi tentunya tim tersebut akan kesulitan untuk membuat quiz bagi kelompok lain. Begitu juga tim lain pun tentu tidak akan bisa menjawab pertanyaan. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antara kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.



Gambar 2. Suasana Kelas Zoom Meeting Menggunakan Model Team Quiz

Model Team Quiz mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama siswa, dengan adanya interaksi dan kerja sama siswa akan membantu siswa belajar lebih nyaman (Angelina, 2020). Gambar 2 menunjukkan suasana kelas melalui aplikasi Zoom Meeting. Suasana kelas menjadi lebih aktif saat kegiatan mulai dilaksanakan. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain tersebut. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok selanjutnya, dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan presentasi kemudian memberikan kuis. Dapat juga dilakukan dengan cara guru memberikan quiz, soal, atau permasalahan rebutan untuk di jawab masing-masing kelompok untuk rebutan mendapatkan poin terbanyak. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Team Quiz ini, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Materi belajar dibagi sesuai dengan jumlah tim sehingga masing-masing tim akan memperoleh kesempatan sebagai tim penanya dan tim penjawab (Srijayanti et al., 2014).

Selain itu pendapat lain oleh (Hermanto & Winaryati, 2018) ada banyak kelebihan dan kekurangan dalam sistem Tim Quiz. Keunggulannya di antara lain ialah bisa hilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, membuat kreativitas diri pelajar, raih arti belajar lewat pengalaman karena memusatkan pelajar sebagai subyek belajar, menambahkan semangat dan ketertarikan belajar pelajar,



mendayagunakan semua kekuatan dan indera peserta didik, memakai sistem dan media yang bervariasi, dan disamakan dengan pengetahuan yang telah ada. Adapun kekurangan sistem ini, di antara lain ialah peserta didik susah mengorientasikan pikirannya saat tidak ditemani oleh pengajar, ulasan berkesan ke semua arah atau tidak terpusat, membutuhkan kendalian yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat kerusuhan terjadi, cuman pelajar tertentu yang dipandang pandai dalam barisan itu, yaitu yang dapat menjawab masalah kuis karena permainan yang dituntut cepat dan memberinya peluang dialog yang cepat, dan membutuhkan waktu lama (Parnayathi, 2020).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model pembelajaran Team Quiz menggunakan media Zoom Meeting efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Penerapan pembelajaran terlihat pada kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol. Data hasil *posttest* menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,23 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 58,97. Model Team Quiz menggunakan media Zoom Meeting nyatanya mampu membuat siswa aktif dan lebih menarik. Jika biasanya dalam kegiatan Zoom Meeting, terdapat beberapa siswa yang pasif, maka dalam kegiatan ini semua siswa dituntut untuk bertanggungjawab dalam timnya masing-masing untuk mampu menguasai materi yang diberikan guru. Layaknya sebuah *game*, masing-masing anggota tim harus bekerjasama mengumpulkan poin untuk memenangkan timnya. Tim yang tidak siap karena memiliki anggota yang tidak aktif tentunya akan kalah. Jadi, model Team Quiz ini layak untuk diterapkan dalam konsep pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., & Herawati, E. (2016). Perbandingan Metode Pembelajaran Team Quiz dengan Make a Match Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 27 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015. *PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 5(1).
- Angelina, L. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN ZOOM MEETING DALAM PROSES PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 3(2), 27-32.
- Hermanto, B., & Winaryati, E. (2018). Penerapan Model Discovery Learning dengan Variasi Team Quiz sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Struktur Atom. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 1(1).
- Maharani, D. A. M., Rahmawati, I., & Sukamto, S. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 151-158.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Purnama, I. L., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau melalui model pembelajaran kooperatif tipe complete sentence dan team quiz. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 26-42.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Srijayanti, N. P. S., Meter, I. G., & Darsana, I. W. (2014). MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).